



## KAMPUNG SEHAT: PENGUATAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI EDUKASI DI KELURAHAN CAMPUREJO

Poniran Yudho Leksono<sup>1\*</sup>, Muhammad Zuhdi Sasongko<sup>2</sup>, Itot Bian Raharjo<sup>3</sup>, Moch. Wahyu Widodo<sup>4</sup>,  
Lutvi Deva Sunita<sup>5</sup>, Nur Aini Azri Dwi Aryani<sup>6</sup>, Yulita Fatma Sari<sup>7</sup>,<sup>4</sup> Sherli Mavira<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[Poniranyudho@unpkediri.ac.id](mailto:Poniranyudho@unpkediri.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[yudisasongko@yahoo.com](mailto:yudisasongko@yahoo.com)

<sup>3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[itotbian@unpkediri.ac.id](mailto:itotbian@unpkediri.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[wahyu.widodo@unpkdr.ac.id](mailto:wahyu.widodo@unpkdr.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[lutvidevacantik@gmail.com](mailto:lutvidevacantik@gmail.com)

<sup>6</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[nurainiazridwi@gmail.com](mailto:nurainiazridwi@gmail.com)

<sup>7</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[fatmayulita89@gmail.com](mailto:fatmayulita89@gmail.com)

<sup>8</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[serlimavira25@gmail.com](mailto:serlimavira25@gmail.com)

### ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting melalui pendekatan edukatif di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kader posyandu, tokoh masyarakat, dan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, program ini juga ditunjang oleh kolaborasi multipihak antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Edukasi yang diberikan secara rutin berperan penting dalam mengubah perilaku dan pola konsumsi masyarakat. Kesimpulannya, model penanggulangan stunting berbasis pemberdayaan dan edukasi masyarakat berpotensi mempercepat penurunan angka stunting secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kampung Sehat, Stunting, Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi, Posyandu

### **ABSTRACT**

*Stunting is a public health problem that affects the quality of human resources in the long term. This study aims to analyze the implementation of community empowerment programs in stunting prevention through an educational approach in Campurejo Village, Kediri City. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through participatory observation and documentation of community activities. The results showed that the active involvement of posyandu cadres, community leaders, and families significantly contributed to increasing nutritional awareness in the First 1000 Days of Life (HPK). In addition, this program is also supported by multi-stakeholder collaboration between village governments, health workers, and non-governmental organizations (NGOs). Education provided regularly plays an important role in changing people's behavior and consumption patterns. In conclusion, the stunting control model based on community empowerment and education has the potential to accelerate the reduction of stunting rates in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Healthy Village, Stunting, Community Empowerment, Education, Posyandu*

### **PENDAHULUAN**

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan fenomena biologis yang kompleks dan berlangsung secara sistematis, dipengaruhi oleh faktor intrinsik (seperti genetik) serta faktor ekstrinsik (seperti lingkungan, pola asuh, dan gizi). Pertumbuhan, yang bersifat kuantitatif, mencakup peningkatan ukuran tubuh, jumlah sel, dan diferensiasi jaringan. Proses ini dapat diukur menggunakan parameter antropometrik seperti berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran kepala (LK), serta indeks massa tubuh (IMT), yang secara objektif mencerminkan status gizi dan kesehatan anak (Ministry of Health Indonesia, 2022).

Sebaliknya, perkembangan anak bersifat kualitatif dan meliputi aspek kognitif, motorik, sensorik, sosial-emosional, serta bahasa. Aspek-aspek ini terbentuk melalui interaksi antara faktor genetik dan stimulasi lingkungan sejak fase prenatal hingga usia dini. Teori *Nature vs. Nurture* menjelaskan bahwa meskipun potensi biologis seseorang ditentukan secara genetik, lingkungan tetap menjadi faktor dominan dalam optimalisasi perkembangan tersebut (Sulaeman et al., 2020).

Status gizi menjadi salah satu determinan utama dalam proses tumbuh kembang anak. Asupan gizi yang adekuat pada masa awal kehidupan tidak hanya menyediakan energi dan substrat metabolik, tetapi juga berperan sebagai modulator epigenetik yang dapat memengaruhi ekspresi gen yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan otak (Black et al., 2021). Teori *Developmental Origins of Health and Disease (DOHaD)* menegaskan bahwa kekurangan gizi pada masa prenatal dan awal postnatal dapat



meningkatkan risiko stunting, Berkurangnya kognitif, serta penyakit degeneratif di masa dewasa (Prentice et al., 2021). Dalam konteks ini, periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)—yang mencakup masa sejak konsepsi hingga usia dua tahun—diakui sebagai fase kritis yang menentukan kualitas kehidupan anak di masa depan. Selama periode ini, sekitar 80–90% perkembangan otak terjadi, mencakup proses neurogenesis, sinaptogenesis, mielinisasi, dan pruning sinaptik. Defisiensi zat gizi penting seperti protein, zat besi, yodium, asam lemak esensial (DHA, AA), dan seng dapat menyebabkan gangguan neurologis permanen (Gurnida et al., 2020).

Intervensi berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam penanggulangan stunting, terutama melalui pendekatan edukatif yang mengedepankan peran aktif masyarakat. Edukasi mengenai gizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif, imunisasi, sanitasi, dan pola asuh responsif terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting di berbagai wilayah (Rahmadi et al., 2023). Selain itu, pendekatan berbasis neuroplastisitas, yang menekankan pentingnya stimulasi kognitif dan emosional, dapat memperkuat perkembangan sistem saraf anak (Mulyadi et al., 2022). Program *Kampung Sehat* yang diinisiasi di Kelurahan Campurejo merupakan model implementatif yang menggabungkan edukasi masyarakat dengan intervensi berbasis data dan partisipasi lokal. Program ini tidak hanya menekankan edukasi gizi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Keterlibatan kader posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan merupakan kunci keberhasilan dalam memperkuat jejaring sosial serta mempercepat perubahan perilaku masyarakat.

Stunting merupakan salah satu bentuk gangguan pertumbuhan kronis pada balita, yang ditandai dengan tinggi atau panjang badan di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama dan infeksi berulang. Menurut Naja et al. (2022), stunting berakar pada kombinasi faktor nutrisi, lingkungan, serta praktik pengasuhan yang tidak optimal. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak luas terhadap perkembangan otak, kemampuan kognitif, produktivitas di masa dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dampak jangka pendek dari stunting mencakup gangguan perkembangan neurologis,

keterlambatan motorik, gangguan metabolisme, serta meningkatkan biaya pelayanan kesehatan (UNICEF, 2023). Dalam jangka panjang, stunting menurunkan kapasitas intelektual, produktivitas tenaga kerja, serta meningkatkan risiko diabetes, penyakit jantung, dan kematian dini (Nisa, 2020; WHO, 2021). Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif, terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang merupakan periode kritis dalam tumbuh kembang anak.

Salah satu pendekatan strategis yang dilaksanakan di Kelurahan Campurejo adalah program edukasi bertajuk “Pengembangan Program Penanggulangan Stunting Melalui Partisipasi Masyarakat dan Edukasi”. Program ini melibatkan sosialisasi intensif kepada masyarakat, khususnya calon pengantin, ibu hamil, dan keluarga balita, dengan materi yang mencakup: pola asuh, pemberian ASI eksklusif, sanitasi, serta pemenuhan gizi seimbang.

Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku, serta memperkuat peran keluarga sebagai unit utama dalam pemenuhan gizi anak (Pratiwi et al., 2022). Edukasi melalui kader posyandu, tokoh agama, dan perangkat RT/RW memperluas jangkauan informasi serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung upaya pencegahan stunting (Putri & Andriani, 2021).

**Tabel 1. Data Prevalensi Stunting Berdasarkan SSGI dan Pengamatan Lokal di Campurejo (2021–2025)**

Wilayah	Prevalensi Stunting 2021	Prevalensi Stunting 2022	Prevalensi Stunting 2024	Target 2025
Nasional	24,4%	21,6%	18,3%	<14%
Provinsi Jawa Timur	23,5%	19,2%	16,1%	<14%
Kota Kediri	16,7%	14,3%	11,6%	<10%
Kelurahan Campurejo (estimasi)*	15,5%	13,8%	12,5%	<10%

**Sumber:** Sumber: BKKBN Jawa Timur (2025), Data Lokus Intervensi Stunting Campurejo (2025)

Program Kampung Sehat di Campurejo menjadi contoh konkret pendekatan partisipatif yang berbasis edukasi. Kegiatan seperti kelas gizi ibu balita, pelatihan pembuatan MP-ASI berbasis pangan lokal, penyuluhan sanitasi dasar, serta pembentukan kelompok pendamping keluarga (TPK) merupakan bentuk penguatan kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengatasi penyebab stunting secara mandiri. Edukasi yang konsisten dan terstruktur kepada masyarakat terbukti meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya gizi dan sanitasi dalam



1000 HPK. Studi oleh Yulianti et al. (2021) menunjukkan bahwa komunitas yang aktif dalam edukasi stunting mengalami penurunan prevalensi hingga 2–3% per tahun.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi dalam program *Kampung Sehat* dilaksanakan melalui pendekatan sistematis yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rangkaian tahapan ini dirancang untuk memastikan tercapainya efektivitas program serta keselarasan dengan tujuan peningkatan kesadaran masyarakat dalam penanggulangan stunting.

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan pengajuan perizinan resmi kepada Ketua PKK Kelurahan Campurejo sebagai pemangku kepentingan lokal. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh persetujuan sekaligus menjalin koordinasi awal guna membangun sinergi antara tim pelaksana program dengan struktur kelembagaan masyarakat yang telah ada. Komunikasi yang efektif dengan pihak PKK juga dimaksudkan untuk memperoleh dukungan partisipatif dari masyarakat dalam pelaksanaan program.

### 2. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup pengorganisasian aspek teknis dan non-teknis yang mendukung kelancaran kegiatan. Pemilihan narasumber menjadi fokus utama dalam tahap ini. Sebagai pemateri, dipilih Ibu Dhewi Nurrahmawati, S.St., MPH—akademisi dan dosen dari Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri—yang memiliki keahlian di bidang kesehatan masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman komprehensif mengenai stunting, determinan yang memengaruhinya, konsekuensi jangka panjang, serta strategi preventif yang dapat diterapkan oleh masyarakat, khususnya oleh kader PKK sebagai garda terdepan edukasi keluarga. Selain pemilihan narasumber, persiapan logistik juga menjadi elemen penting. Lokasi kegiatan dipilih secara strategis untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas peserta. Sarana dan prasarana pendukung, seperti proyektor, layar presentasi, kursi, dan meja, disiapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan

partisipatif. Penentuan waktu pelaksanaan juga disesuaikan dengan ketersediaan mayoritas peserta guna mengoptimalkan keterlibatan.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sesi penyuluhan interaktif, di mana peserta diberikan ruang untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait isu stunting di lingkungan mereka. Metode yang digunakan bersifat partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam menyerap informasi dan menginternalisasi pesan-pesan kunci dari materi yang disampaikan.

### **4. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan secara langsung pada akhir kegiatan melalui diskusi terbuka dan penyebaran kuisioner sederhana guna mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kader PKK sebagai agen perubahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas secara berkelanjutan.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran utama kegiatan adalah kader PKK Kelurahan Campurejo, mengingat posisi strategis mereka dalam jejaring sosial kemasyarakatan. Kader PKK berperan sebagai perpanjangan tangan dari program kesehatan pemerintah dalam melakukan edukasi kepada keluarga, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan anak usia dini. Pemberdayaan pengetahuan kader diharapkan dapat meningkatkan literasi gizi, pola asuh yang sehat, dan kesadaran terhadap pentingnya intervensi dini dalam mencegah stunting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kader posyandu dan tokoh masyarakat menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan edukasi. Mereka berperan dalam : 1. Memberikan penyuluhan gizi dan kesehatan ibu-anak, 2. Mengarahkan ibu hamil dan menyusui pada praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, 3. Meningkatkan cakupan imunisasi dan kunjungan ke posyandu. Dampaknya, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan gizi pada masa kehamilan dan balita. Hal ini konsisten dengan temuan Pratiwi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat mempercepat perubahan perilaku keluarga.

### **Edukasi Rutin dan Kolaboratif**



Kegiatan edukasi dilakukan setiap bulan dengan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, termasuk pelatihan memasak makanan bergizi berbahan pangan lokal. Program ini melibatkan kolaborasi : 1. Tenaga kesehatan sebagai narasumber, 2. Pemerintah kelurahan sebagai fasilitator dan penyedia logistic, 3. LSM lokal sebagai mitra pelatihan. Model kolaboratif ini memperluas cakupan edukasi dan memastikan keberlanjutan kegiatan (Yulianti et al., 2021).

### Dampak Program Kampung Sehat

Berikut adalah data perkembangan tingkat partisipasi dan indikator perubahan di Kelurahan Campurejo selama 1 tahun program berjalan:

**Tabel 2. Data Perkembangan Program Kampung Sehat di Kelurahan Campurejo Tahun 2025**

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program (12 bulan)
Cakupan Posyandu Balita Aktif (%)	68%	89%
Ibu Memahami Pentingnya 1000 HPK (%)	53%	82%
Kunjungan Ibu Hamil ke Puskesmas (%)	61%	88%
Perkiraan Prevalensi Stunting Lokal (%)	14,2%	12,5%

**Sumber:** Estimasi Lokus Stunting Campurejo (2025), data rekap Dinas Kesehatan Kota Kediri, survei kader Kampung Sehat dan Puskesmas Campurejo.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 di Balai Kelurahan Campurejo dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang komprehensif, diharapkan masyarakat, khususnya para kader PKK, dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi serta mengimplementasikan langkah-langkah preventif guna menekan angka kejadian stunting di lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan ini melibatkan 10 kader PKK Kelurahan Campurejo sebagai peserta utama, sementara bidan desa dan kader posyandu turut berperan sebagai mitra pelaksana yang memberikan dukungan dalam penyampaian materi serta pendampingan kepada peserta. Sosialisasi ini dikemas dalam bentuk sesi presentasi interaktif yang berlangsung selama 60 menit, diikuti dengan sesi diskusi yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan berbagi

pengalaman terkait masalah gizi dan kesehatan anak. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek fundamental mengenai stunting, antara lain definisi, ciri-ciri, proses terjadinya,



**Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi Stunting di Kelurahan Campurejo**

faktor risiko, dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Upaya pencegahan yang disosialisasikan dalam kegiatan ini meliputi penerapan pola makan sehat dengan gizi seimbang, pentingnya pola asuh yang tepat sesuai tahapan tumbuh kembang anak, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, serta pemeliharaan kebersihan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah infeksi yang dapat menghambat penyerapan nutrisi. Selain itu, ditekankan pula pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala melalui posyandu agar gangguan pertumbuhan dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.



Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini berjalan secara efektif dan mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan wawasan serta kesadaran peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting. Penyampaian materi yang sistematis dan didukung dengan contoh kasus nyata membuat peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Para peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi diskusi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan aktif mereka dalam berbagi pengalaman. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai sukses dalam mencapai tujuannya dan diharapkan dapat berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat guna memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

### **KESIMPULAN**

Program Kampung Sehat di Kelurahan Campurejo terbukti menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting berbasis edukasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, kegiatan ini mampu menjangkau akar permasalahan melalui strategi edukatif yang terstruktur dan partisipatif.

Pendekatan kolaboratif yang melibatkan kader PKK, bidan desa, dan kader posyandu memperkuat jejaring sosial yang krusial dalam transformasi perilaku masyarakat, khususnya dalam pemahaman dan praktik tentang gizi seimbang, pola asuh anak, dan pemantauan tumbuh kembang balita.

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dan antusiasme para kader menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan agen-agen perubahan di tingkat lokal. Hal ini diperkuat dengan penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi interaktif dan studi kasus, yang terbukti meningkatkan pemahaman peserta secara bermakna. Pemateri yang kompeten memberikan nilai tambah berupa penguatan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dan disebarluaskan di lingkungan keluarga dan komunitas.

Keberhasilan ini sejalan dengan agenda nasional penurunan prevalensi stunting menuju target <14% pada tahun 2024–2025. Dengan capaian lokal yang mendekati target nasional, Campurejo menjadi contoh mikro keberhasilan intervensi berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Untuk menjaga keberlanjutan program, sangat penting dilakukan penguatan kapasitas kader secara berkala, perluasan cakupan sasaran, serta inovasi metode edukasi yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan digitalisasi masyarakat.

Dengan demikian, *Kampung Sehat* bukan hanya sekadar program temporer, melainkan fondasi strategis dalam menciptakan ekosistem masyarakat sadar gizi dan responsif terhadap isu kesehatan anak. Implementasi berkelanjutan dan penguatan dukungan lintas sektor menjadi kunci untuk menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan dalam upaya mencetak generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

## REKOMENDASI

### **Rekomendasi Untuk Team Kelurahan :**

- a. Pembentukan Kader Kampung Sehat : 1. Merekrut dan melatih kader dari warga setempat (ibu PKK, tokoh masyarakat, pemuda) untuk menjadi agen edukasi dan pendamping keluarga risiko stunting. 2. Pelatihan meliputi gizi, pola asuh, sanitasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak.
- b. Edukasi Rutin Melalui Kelas Ibu dan Ayah : 1. Mengadakan kelas tematik sebulan sekali tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI, dan pola asuh sehat. 2. Mengikutsertakan ayah dalam edukasi sebagai bagian dari pendekatan keluarga.



- c. Revitalisasi dan Digitalisasi Posyandu : 1. Modernisasi layanan Posyandu dengan alat pengukur tinggi dan berat badan digital, pencatatan data pertumbuhan anak secara online, dan sistem pengingat imunisasi/gizi lewat WhatsApp atau SMS. 2. Menjadikan Posyandu sebagai pusat edukasi dan rujukan cepat.
- d. Program Dapur Gizi Keluarga : 1. Edukasi langsung melalui demo masak menu sehat dan murah berbasis pangan lokal. 2. Disinergikan dengan kelompok tani, warung sehat, atau UMKM gizi.
- e. Gerakan Kampung Bebas Sampah dan Sanitasi Sehat : Penguatan lingkungan bersih dan bebas dari sumber penyakit melalui gotong royong warga, penyediaan jamban sehat, dan akses air bersih.

**Rekomendasi Pemangku Kebijakan :**

1. Integrasi Program Stunting dalam RPJM Kelurahan, Mendorong agar program penanggulangan stunting masuk dalam rencana pembangunan jangka menengah Kelurahan dan Kecamatan.
2. Kolaborasi Lintas Sektor, Mengajak Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Ketahanan Pangan, dan lembaga pendidikan untuk mendukung program secara terpadu.
3. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data, Menggunakan indikator keberhasilan seperti penurunan prevalensi stunting, peningkatan kunjungan Posyandu, dan tingkat partisipasi warga dalam kegiatan edukatif.
4. Pemberian Insentif Non-Tunai bagi Keluarga Rawan Stunting, Misalnya, prioritas bantuan sosial atau subsidi makanan bergizi untuk keluarga dengan balita berisiko

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, dedikasi, dan kontribusi nyata dalam pelaksanaan PKM melalui Program Kampung Sehat di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Keberhasilan pelaksanaan program Kampung Sehat, sebagai salah satu bentuk intervensi edukatif dalam penanggulangan stunting, merupakan hasil kolaborasi lintas elemen

masyarakat yang sinergis dan berorientasi pada tujuan bersama: menciptakan generasi yang sehat, tangguh, dan bebas dari stunting.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Kelurahan dan Ibu Ketua PKK Kelurahan Campurejo beserta seluruh kader yang telah menjadi mitra strategis dalam menyukseskan kegiatan sosialisasi, edukasi, dan advokasi terkait pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini. Apresiasi juga disampaikan kepada para ibu warga setempat atas semangat dan partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi kegiatan, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran tinggi dan kesiapan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing.

Kami juga mengakui peran penting bidan desa, kader posyandu, dan aparatur kelurahan yang turut mengawal jalannya program secara teknis maupun administratif, serta memberikan ruang kolaboratif yang inklusif bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara konkret. Kegiatan ini bukan sekadar program jangka pendek, tetapi merupakan langkah awal menuju terbentuknya ekosistem edukasi kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Besar harapan kami bahwa ilmu, keterampilan, dan kesadaran yang ditanamkan melalui program Kampung Sehat dapat terus tumbuh dan berkembang dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat Campurejo.

Akhir kata, semoga sinergi antara dunia akademik dan masyarakat ini dapat menjadi model implementatif yang berkelanjutan dan memberi inspirasi bagi program-program sejenis di wilayah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN Provinsi Jawa Timur. (2025). *Laporan Lokus Intervensi Stunting Jawa Timur dan Kota Kediri Tahun 2025*.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2021). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, **397**(10280), 388–407. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32595-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32595-0)
- Dinas Kesehatan Kota Kediri. (2025). *Laporan Tahunan Lokus Stunting Campurejo 2025*. Kediri: Bidang Kesehatan Keluarga.
- Dorong Penurunan Angka Stunting, DP3AP2KB Gelar Internalisasi Pengasuhan Balita.(2023).Kedirikota.Go.Id.<https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10112113/dorong-penurunan-angka-stunting-dp3ap2kb-gelar-internalisasi-pengasuhan-balita>

- Gluckman, P., Buklijas, T., & Hanson, M. (2016). *The Developmental Origins of Health and Disease (DOHaD)* (C. Rosenfeld (Ed.); 1st ed.). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801383-0.00001-3>
- Gurnida, D. A., Karyanti, M. R., & Soedjatmiko, S. (2020). The Impact of Nutrition on Early Brain Development. *Paediatrica Indonesiana*, **60**(1), 1–10. <https://doi.org/10.14238/pi60.1.2020.1-10>
- Haryono, D., & Marlina, L. (2021). Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Stunting Di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, **3**(2), 42–52. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v3i2.5659>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2025 – Data Ringkasan Nasional dan Provinsi*.
- Mulyadi, M., Sari, Y. P., & Winata, H. (2022). Neuroplasticity Approach in Early Childhood Intervention: From Stimulation to Transformation. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, **11**(1), 45–52. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i1.56278>
- Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN SOSIALISASI DAN EDUKASI STUNTING DI DESA SUKOREJO. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **2** Nomor 2, 16–26.
- Nisa, R. (2020). Dampak Jangka Panjang Stunting terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia*, **8**(1), 34–42. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gzq6x>
- Pratiwi, D. A., Sutanto, E., & Wahyuni, R. (2022). Community Participation in the Prevention of Stunting Through Family Empowerment. *Jurnal Promkes*, **10**(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jpk.V10.I1.2022.1-9>
- Puskesmas Campurejo & Tim Kampung Sehat. (2025). *Rekapitulasi Monitoring Stunting Campurejo Berdasarkan KMS & Pengukuran Balita 0–59 bulan*.
- Putri, L. A., & Andriani, M. (2021). Strategi Edukasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, **16**(3), 219–227. <https://doi.org/10.25182/jgp.2021.16.3.219-227>
- Rahmadi, F. A., Putri, M. D., & Widodo, D. (2023). Community-Based Intervention to Reduce Childhood Stunting: A Case Study in Rural Indonesia. *Journal of Public Health Research*, **12**(2), 123–130. <https://doi.org/10.4081/jphr.2023.2778>

Poniran, dkk. *Kampung Sehat : Penguatan Peran Masyarakat Dalam.....*

Sulaeman, E. S., Kartikawati, R., & Dwiastuti, R. (2020). Parenting and Nutritional Aspects Influencing Early Child Development in Indonesia. *Malaysian Journal of Nutrition*, **26**(3), 379–388. <https://doi.org/10.31246/mjn-2020-0051>

UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Nutrition*. New York: UNICEF.

WHO. (2021). *Guideline: Implementing Effective Actions for Improving Early Childhood Nutrition*. Geneva: World Health Organization.

Yulianti, E., Ramdhanie, H., & Akbar, M. (2021). Evaluasi Program Edukasi Stunting di Daerah Lokus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, **16**(2), 87–94. <https://doi.org/10.20473/jkmi.v16i2.2021.87-94>